

Peran agama dalam mengatasi konflik sosial yang terjadi di masyarakat

Mahmudatun Fudhla

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: mahmudatunfudhla@gmail.com

Kata Kunci:

Agama; Konflik; Masyarakat

Keywords:

Religion; Conflict; Society

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran agama dalam mengatasi konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Konflik sosial seringkali muncul akibat perbedaan pandangan, kepentingan, dan nilai-nilai yang dipegang oleh berbagai kelompok dalam masyarakat. Agama, dengan ajaran-ajaran moral dan etika yang dimilikinya, memiliki potensi besar untuk menjadi alat pemersatu dan penyelesai konflik. Penelitian ini mengambil berbagai kasus di mana peran agama telah efektif dalam mendamaikan pihak-pihak yang bertikai dan memulihkan harmoni sosial. Melalui metode *research library*, data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa Agama berfungsi sebagai mediator yang efektif dalam konflik dengan menyediakan ruang untuk dialog, memfasilitasi pemahaman antar kelompok, dan menawarkan solusi berbasis pada ajaran perdamaian dan keadilan tokoh agama, lembaga keagamaan, serta ritual dan ajaran agama memainkan peran penting dalam menengahi konflik dan membangun perdamaian. Artikel ini juga menjelaskan beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengatasi konflik sosial, serta memberikan Solusi untuk masalah tersebut. Jadi, agama dapat menjadi kekuatan konstruktif dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis apabila diterapkan dengan bijak dan inklusif.

ABSTRACT

This article discusses the role of religion in overcoming social conflicts that occur in society. Social conflicts often arise due to differences in views, interests and values held by various groups in society. Religion, with its moral and ethical teachings, has great potential to become a tool for unifying and resolving conflict. This research takes various cases where the role of religion has been effective in reconciling conflicting parties and restoring social harmony. Through the *research library* method, data is collected from various literature sources. The results show that religion functions as an effective mediator in conflict by providing space for dialogue, facilitating understanding between groups, and offering solutions based on the teachings of peace and justice. Religious figures, religious institutions, and religious rituals and teachings play an important role in mediating conflict and building peace. . This article also explains some of the challenges faced in overcoming social conflict, as well as providing solutions to these problems. So, religion can be a constructive force in building a peaceful and harmonious society if it is applied wisely and inclusively.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Pendahuluan

Konflik sosial adalah masalah yang sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, konflik disebabkan karena adanya perbedaan pendapat, keyakinan, nilai-nilai, faktor ekonomi, sosial dan lainnya. Dalam kondisi tertentu konflik sosial akan menjadi ancaman yang serius dalam kehidupan masyarakat yang nantinya akan mengganggu kedamaian dan kestabilan dalam masyarakat.

Dalam mengatasi konflik sosial perlu adanya upaya yang bijaksana salah satunya melalui peran agama karena agama memiliki pengaruh penting di kehidupan umat beragama juga dapat menjadi dasar dan pedoman serta nilai-nilai moral yang bisa membantu menyelesaikan konflik dalam masyarakat (Sianipar et al., 2023).

Dalam sudut pandang agama konflik diartikan sebagai rusaknya hubungan antar sesama manusia dan juga rusaknya hubungan dengan sang Maha Kuasa sehingga agama mempunyai pengaruh dalam mengatasi situasi konflik yang di dalamnya menyebarkan nilai-nilai dan cita-cita yang diharapkan oleh setiap individu untuk mewujudkan perdamaian. (Rifa'i, 2010).

Agama dalam kehidupan individu memiliki beberapa fungsi penting :

1. Sumber Nilai Dalam Menjaga Kesusilaan

Agama menyediakan nilai-nilai yang menjadi pedoman di kehidupan umat manusia. Nilai ini digunakan dalam memberikan petunjuk bagi individu dalam berperilaku, bertindak, dan berpikir. Nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama memberikan panduan yang sah dan pembenaran bagi tindakan setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Agama Sebagai Sarana Untuk Mengatasi Frustrasi

Psikolog mengamati akan pemicu perilaku keagamaan adalah frustrasi. Ketika seseorang merasa frustrasi, mereka sering kali beralih ke aktivitas religius untuk mengatasi perasaannya. Ketika seseorang gagal memenuhi kebutuhan mereka, mereka cenderung mencari kepuasan melalui hubungan dengan Tuhan, sering kali melalui ibadah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang memberikan ketenangan dan kedamaian dalam hidup.

3. Agama Sebagai Sarana Untuk Memuaskan Keingintahuan

Agama dapat mampu menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang sulit, terutama ketika pertanyaan tersebut terkait dengan keinginan eksistensial dan psikologis. Agama membantu manusia dalam mencari orientasi hidup yang bermakna dan berarti, sehingga mereka dapat memahami posisi mereka dalam alam semesta. (Mella Novita et al., 2024)

Dari penelitian ini, saya harap dapat meningkatkan pemahaman para pembaca mengenai peran agama dalam menyelesaikan konflik sosial dan mampu menggunakan hal yang positif dalam pembangunan masyarakat untuk mewujudkan suatu perdamaian dalam sebuah masyarakat. Dan juga diharapkan agar penelitian ini bisa

memberikan manfaat dan panduan dalam memimpin suatu kelompok atau masyarakat terutama dalam pengambilan Keputusan atau kebijakan untuk mengatasi konflik sosial.

Pembahasan

Konflik Sosial yang Terjadi di Masyarakat

Konflik sosial adalah suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat mempengaruhi dalam keseimbangan kedamaian dan stabilisasi sosial dalam beberapa hal agama menjadi faktor penting dalam mengatasi konflik sosial agama mampu menjadi pedoman landasan dan sumber etika yang membantu dalam mengatasi serta meredakan konflik yang terjadi dalam masyarakat selain itu agama juga menjadi fasilitator dialog dan mediator dalam menyelesaikan konflik tersebut.

Konflik yang terjadi bersumber dari beberapa bidang kehidupan yang berkaitan dengan ekonomi politik sosial budaya perseteruan antar umat beragama antar etnis suku dan lain sebagainya

Dalam kehidupan manusia setiap orang mempunyai keinginan dan keyakinan dan yang berbeda-beda, jadi kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan bantuan dari individu lainnya. Sehingga dalam mewujudkan dan memenuhi setiap kebutuhan dan keinginan itu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi adanya suatu konflik karena adanya keinginan dan keyakinan yang bertentangan antar satu sama lain masalah-masalah yang disebabkan oleh perbedaan merupakan salah satu bagian dari konflik yang terjadi dalam masyarakat

Terjadinya konflik dikarenakan adanya pertentangan perbedaan pendapat serta perebutan kepemilikan dan kekuasaan yang pembagiannya tidak merata dalam masyarakat. Menurut pendapat lain yang dijelaskan oleh Soerjono Soekanto, konflik sosial dijelaskan sebagai berikut:

1. Konflik pribadi

Konflik ini terjadi antara dua orang atau lebih akibat adanya pandangan yang berbeda atau alasan lainnya. Biasanya terjadi dalam interaksi individu dan tidak berdampak pada kepentingan publik.

2. Konflik rasial

Konflik yang muncul akibat adanya ras yang berbeda. Masyarakat yang multikultural sangat rentan terhadap konflik jenis ini, seperti yang terjadi antara perbedaan orang yang berkulit hitam dan orang yang berkulit putih.

3. Konflik kelas sosial

Konflik ini timbul akibat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara berbagai kelas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Konflik politik

Konflik ini timbul akibat adanya tujuan atau kepentingan politik dari individu atau kelompok tertentu.

5. Konflik bersifat internasional

Konflik ini timbul akibat adanya perbedaan kepentingan yang mempengaruhi kedaulatan negara.

Dampak negatif terjadinya konflik, yaitu:

1. Hancurnya kesatuan kelompok. Konflik yang tidak terselesaikan dan berujung pada kekerasan atau perang akan menyebabkan kehancuran kesatuan kelompok tersebut.
2. Kepribadian individu bisa berubah yang berarti, jika dalam suatu kelompok terjadi konflik, individu yang awalnya pendiam dan sabar bisa menjadi marah dan emosi, terutama jika konflik tersebut berakhir dengan kekerasan fisik.
3. Hancurnya nilai dan norma sosial. Konflik dapat merusak nilai-nilai dan norma sosial yang ada. Karena hubungan antara konflik dan norma sosial bersifat korelasional, di mana konflik dapat menyebabkan anggota masyarakat tidak mematuhi nilai-nilai dan norma sosial.(Alwi, 2016).

Peran Agama dalam Mengatasi Konflik Sosial

Agama adalah salah satu aspek yang mencerminkan identitas setiap orang. Agama menetapkan cara beribadah serta prinsip-prinsip hukum yang terkait dengan keyakinan dan kepercayaan tertentu.

Agama berfungsi sebagai motivator individu yang memberikan dorongan untuk melakukan tindakan, berpikir dan berperilaku. Sesuatu yang didasari oleh ajaran agama dianggap memiliki ketaatan. Dalam syari'at Islam, agama berperan dalam mengatur interaksi sosial dengan baik, untuk menciptakan kehidupan yang damai, Sejahtera dan aman.

Selain itu, agama juga membantu individu untuk menguatkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Peran agama tidak hanya berpengaruh pada hubungan seseorang dengan kelompoknya, tetapi juga pada hubungan setiap orang dengan masalah pribadinya. Beberapa peran agama meliputi:

1. Agama menjadi kekuatan dalam mengatasi masalah hidup

Ketika menghadapi masalah dalam hidup, agama mampu memberikan kekuatan untuk kita dalam menghadapinya, melalui keyakinan yang kuat akan pertolongan yang datangnya dari Allah SWT. Karena setiap kesulitan pasti akan menemukan jalanya.

2. Agama sebagai pedoman dalam kehidupan setiap individu

Dalam agama islam, kitab suci Al-qur'an dijadikan pedoman dalam kehidupan umat islam, jadi dalam setiap tindakan, perbuatan, tingkah laku itu semua telah diatur dalam Al-qur'an.

3. Agama untuk menghidupkan moralitas

Agama diturunkan kepada manusia untuk menghidupkan moralitas yang menjadi pedoman dalam mengatur urusan etika dalam bermasyarakat. Yang menjelaskan cara untuk berbuat baik, tolong-menolong, saling menghormati, lemah lembut, jujur dan bersikap adil. Karena agama mengajarkan tentang etika dalam bersosialisasi kepada sesama manusia.

Agama memiliki peran penting bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam kehidupan manusia, agama berfungsi sebagai koordinator dan pedoman hidup. Selain itu, dalam perubahan sosial yang dialami masyarakat, agama berfungsi untuk memberdayakan dan mengarahkan ke arah yang lebih baik.

Agama meningkatkan solidaritas, memperlambat hubungan kekerabatan, menciptakan perdamaian, mengendalikan sosial, mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik, serta menjamin keamanan di dunia dan akhirat. Agama memainkan peran penting sebagai pengikat sosial yang membantu menjaga stabilitas sosial dalam masyarakat.

Agama sangat penting dalam mengelola perubahan sosial. Agama telah mengajarkan tentang etika dalam bermasyarakat yang menjadikannya pedoman hidup dalam mengatur dan memajukan kehidupan manusia dengan tujuan mengarahkan mereka dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. (Rifa'i, 2010)

Dalam mengatasi konflik sosial, agama dapat berperan dengan cara-cara berikut:

1. Mengedepankan nilai moral: agama berfungsi sebagai dasar dalam bertingkah laku dan bersikap. Sehingga dengan mempunyai nilai moral yang telah diajarkan oleh agama mampu memberikan kemudahan dalam menyelesaikan konflik. Karena nilai moral ini membantu mengarahkan perilaku manusia untuk lebih toleran dan memahami adanya perbedaan.
2. Menggunakan ajaran perdamaian: Agama sering kali memiliki ajaran perdamaian yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan konflik. Ajaran ini mendorong perilaku manusia untuk memilih perdamaian daripada kekerasan.
3. Mengadakan dialog antar umat beragama: Agama berperan sebagai sarana untuk dialog antarumat beragama guna menciptakan perdamaian. Dialog ini meningkatkan pemahaman dan toleransi antarumat berbeda.
4. Mengedepankan tindakan preventif, persuasif, dan edukatif: Agama menjadi pedoman dalam pengendalian diri dalam situasi konflik. Agama juga berperan dengan cara-cara preventif, persuasif, dan edukatif untuk mencegah konflik dan meningkatkan pemahaman antarumat beragama.
5. Pendidikan dan Kesadaran: Memberikan pendidikan inklusif tentang berbagai agama dan keyakinan untuk mengurangi prasangka dan kesalahpahaman.

6. Hukum yang Adil: Menegakkan hukum yang adil yang melindungi kebebasan beragama dan menghormati hak asasi manusia, termasuk kebebasan untuk beribadah tanpa diskriminasi.
7. Penghormatan Terhadap Perbedaan: Memperkuat nilai-nilai toleransi, penghargaan, dan keragaman dalam masyarakat, serta menghormati perbedaan keyakinan dan praktik agama.(Syamsuddin, 2016).

Kesimpulan dan Saran

Konflik sosial adalah suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, disebabkan oleh berbagai perbedaan seperti pendapat, keyakinan, nilai-nilai, serta faktor ekonomi dan sosial lainnya. Konflik ini berpotensi mengancam kedamaian dan stabilitas sosial dalam masyarakat.

Agama memiliki peran penting dalam mengatasi konflik sosial dengan menjadi sumber nilai-nilai moral dan etika, serta pedoman yang membantu menyelesaikan konflik. Dalam perspektif agama, konflik tidak hanya dilihat sebagai kerusakan hubungan antar manusia, tetapi juga sebagai kerusakan hubungan vertikal dengan Tuhan. Agama juga berperan dalam memotivasi individu untuk berbuat baik, memperkuat dalam menghadapi tantangan hidup, dan memberdayakan masyarakat menuju perubahan yang lebih baik.

Dalam upaya mengatasi konflik sosial, agama dapat berperan dengan mengedepankan nilai-nilai moral, mendorong perdamaian, mengadakan dialog antarumat beragama, serta melalui tindakan preventif, persuasif, edukatif, dan penyelesaian konflik yang adil. Selain itu, agama juga berperan dalam pendidikan, penghormatan terhadap perbedaan, dan membangun kesadaran masyarakat tentang agama dan keyakinan lainnya, untuk menciptakan harmoni dan stabilitas dalam masyarakat yang multikultural.

Daftar Pustaka

- Alwi, H. (2016). Pengantar Studi Konflik Sosial: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Sosiologi Agama*, xi + 198.
- Mella Novita, Indah Yulika Pratiwi, Dimas Arya Ahmadi Sormin, Zulfahmi Zulfahmi, & Wismanto Wismanto. (2024). Iman dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 37–47. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.71>
- Rifa'i, A. (2010). Konflik Dan Resolusinya Dalam Perspektif Islam. *Millah*, ed(khus), 171–186. <https://doi.org/10.20885/millah.ed.khus.art10>
- Sianipar, G., Judijanto, L., Jenuri, J., Abubakar, Hakim, L. D. R., & Supriyanto, A. (2023). Pengaruh agama terhadap penyelesaian konflik sosial di masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 149–152.
- Syamsuddin, A. (2016). KONFLIK SOSIAL DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI AGAMA. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699.

<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatia.press.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>